

**MENINGKATKAN KARAKTER MANDIRI DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DI KELAS VIII-C SMPN 13 BANJARMASIN**

Chairil Faif Pasani & Mitra Pramita

Abstrak

Matematika adalah mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Pendidikan sekarang ini sebaiknya lebih memperhatikan perilaku siswa sehingga siswa dapat mengembangkan karakter yang baik. Usia-usia remaja pada saat menempuh pendidikan di SMP/MTs sangat rentan dengan perilaku yang menyimpang, untuk itu perlu ditanamkan karakter perilaku sejak dini. Mandiri merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang diprogramkan oleh Depdikbud. Diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter mandiri siswa sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Salah satu alternatif model pembelajaran yang di nilai efektif dalam meningkatkan karakter mandiri adalah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter mandiri dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C SMP Negeri 13 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 30 siswa. Objek penelitian adalah karakter mandiri siswa dan hasil belajar siswa pada materi SPLDV. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

Pencapaian nilai karakter mandiri dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS cenderung meningkat, dari hasil penelitian menunjukkan pencapaian nilai karakter mandiri selama dua siklus menunjukkan kualifikasi karakter Menjadi Kebiasaan (MK) sebesar 6,67%. Hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika juga meningkat dari siklus I termasuk dalam kualifikasi baik menjadi amat baik pada siklus II.

Kata Kunci: Karakter Mandiri, Hasil Belajar, Model Kooperatif

Tipe TPS

Pendahuluan

Pendidikan mutlak harus dimiliki oleh manusia dalam menghadapi permasalahan hidup yang semakin berkembang dan kompleks, dan sampai sekarang ini kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan sekarang ini hendaknya lebih memperhatikan perilaku siswa sehingga siswa dapat mengembangkan karakter yang ada dalam dirinya.

Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai dari pendidikan anak-anak sampai dewasa sehingga pendidikan karakter tersebut bisa mencetak jati diri siswa dengan kokoh. Apalagi usia-usia remaja pada saat menempuh pendidikan sekolah menengah pertama (SMP/MTs) rentan dengan perilaku yang menyimpang, untuk itu perlu ditanamkan karakter dan perilaku yang baik sehingga bisa membawa diri dengan baik kalau terjun ke masyarakat.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada umumnya matematika dirasakan lebih sulit untuk dipahami dari pada ilmu-ilmu lainnya. Tujuan pembelajaran matematika yang ingin dicapai pada intinya adalah agar siswa mampu menggunakan atau menerapkan matematika yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan dalam belajar pengetahuan lain.

Hasil wawancara guru mata pelajaran matematika di kelas VIII-C SMP Negeri 13 Banjarmasin dan pengamatan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diperoleh keterangan bahwa keinginan belajar siswa yang masih rendah, kurangnya rasa percaya diri pada saat diminta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan di depan kelas, saat mengerjakan latihan banyak yang masih mengharapkan jawaban dari siswa lain, tidak menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri dan bagi siswa yang belum memahami materi terkadang mereka hanya diam dan tidak mau bertanya dengan guru maupun siswa lainnya. Pada saat proses belajar mengajar hanya ada beberapa siswa yang aktif dan terlihat bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Kemudian berdasarkan hasil nilai ulangan

Meningkatkan Karakter Mandiri Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin

harian tentang SPLDV tahun lalu masih rendah dan masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Data pada tahun 2012/2013 terdapat 66,67% siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Informasi lain yang diperoleh dari wawancara guru tersebut adalah model pengajaran yang biasanya dipakai guru masih sering menggunakan model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru, bukan pada siswa. Hal ini diketahui dari dominasi guru pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Keragaman masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kemandirian siswa dan rendahnya hasil belajar dalam proses pembelajaran matematika.

Menurut Thomas Lickona (dalam Zubaedi, 2011) juga menyatakan bahwa pendidikan karakter amat cocok disajikan dengan format pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). *Think Pair Share* (TPS) adalah tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dipilih. Model pembelajaran ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tidak ada istilah siswa yang hanya menumpang nama saja dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Tipe ini menurut Zubaedi (2011) terdiri dari tiga tahap yaitu (1) *Thinking* (berpikir): Guru memberikan pertanyaan dan siswa memikirkan jawaban secara mandiri untuk beberapa saat. (2) *Pairing* (berpasangan): Guru meminta siswa berpasangan untuk mendiskusikan hasil pemikirannya. (3) *Sharing* (berbagi): Guru meminta siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian.

Dari penjelasan di atas peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Karakter Mandiri dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas VIII-C SMP Negeri 13 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Kemudian menurut Suyanto (dalam Wibowo, 2012) menyatakan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Zubaedi (2011) pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk perorangan tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Proses pendidikan karakter ataupun pendidikan akhlak dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Menurut Supinah dan Parmi (2011) melalui pembelajaran matematika dapat membentuk siswa memiliki nilai budaya dan karakter bangsa. Kemandirian merupakan salah satu karakter utama yang dibentuk dan dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika.

2. Karakter Mandiri

Mandiri adalah sikap atau perilaku dalam bertindak yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah atau tugas (Supinah dan Parmi, 2011). Menurut Knowless (Rusman, 2011) peserta didik yang mandiri harus mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri, serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Meningkatkan Karakter Mandiri Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin

Kemandirian merupakan karakter yang harus ada dalam diri siswa. Untuk itu beberapa indikator karakter mandiri siswa yang dijadikan sebagai bahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjalankan instruksi dengan sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Fokus, serius, dan dapat konsisten selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Memiliki kepercayaan diri atau keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- d. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.
- e. Mengerjakan/menyelesaikan sendiri tugas dan latihan yang diberikan dengan tidak mencontek/meniru pekerjaan teman yang lain.

3. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Menurut Slameto (2010) pengertian belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Belajar dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu/siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu/siswa, serta dapat juga dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itulah yang akan menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar siswa.

4. Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama

Pembelajaran menurut Hamalik (2008) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran matematika di SMP merupakan aktivitas guru terhadap siswa dalam suatu lingkungan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran matematika. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tentu guru menggunakan model pembelajaran yang tepat.

5. Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2011) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

6. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif menurut Widyantini (2006) merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya dan suku yang berbeda.

7. Model Kooperatif Tipe TPS

Menurut Trianto (2007) model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), berbagi (*sharing*).

8. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan,

Meningkatkan Karakter Mandiri Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin

dan perbaikan hasil belajar peserta didik, secara berkesinambungan (Syah, 2012).

9. Belajar Tuntas dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Menurut Kunandar (2010), belajar tuntas adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas.

Kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh pihak sekolah tempat diadakan penelitian, yakni SMP Negeri 13 Banjarmasin untuk mata pelajaran matematika di kelas VIII-C sebagai berikut:

- a. Siswa dinyatakan telah tuntas belajar apabila ia telah mencapai nilai minimal 75 dengan nilai maksimal 100.
- b. Suatu kelas dinyatakan telah tuntas belajar apabila dikelas tersebut terdapat minimal 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai minimal 66.
- c. Suatu kelas dinyatakan telah tuntas belajar apabila dikelas tersebut terdapat minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dapat menguasai minimal 75% dari bahan pelajaran yang diberikan atau memperoleh nilai minimal 75.

10. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui pembelajaran matematika model TPS dapat meningkatkan karakter mandiri siswa dan hasil belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 13 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014.

Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto dkk (2008), PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Menurut Iskandar (2009) secara umum penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 30 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Objek penelitian adalah karakter mandiri dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-C SMP Negeri 13 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014 pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 pada tanggal 18 November s.d. 30 November 2013 di kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Komplek Abdi Persada No. 128 Alalak Tengah Telp. (0511) 3310206 Provinsi Kalimantan Selatan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi mengenai karakter mandiri siswa.

Meningkatkan Karakter Mandiri Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin

5. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif.

(1) Persentase

Persentase digunakan untuk menghitung data karakter mandiri dan hasil belajar siswa. Pada perhitungan persentase digunakan rumus persentase dari Sudijono (2008).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = banyaknya individu (jumlah frekuensi)

(a) Observasi karakter mandiri pada siswa

Observasi karakter mandiri pada siswa dilaksanakan dengan memberikan skor 1 sampai 5 terhadap masing-masing indikator yang ditunjukkan siswa.

Skor maksimum = $5 \times 5 = 25$

Nilai dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{25} \times 100$$

Untuk melihat karakter mandiri pada siswa, apabila perolehan nilai siswa sebagai berikut :

Tabel 1 : Rentang Nilai dan Kualifikasi karakter mandiri

Nilai	Kualifikasi Nilai Karakter
0 – 20	Belum Terlihat (BT)
21 – 40	Mulai Terlihat (MT)
41 – 60	Mulai Berkembang (MB)
61 – 80	Sudah Berkembang (SB)
81 – 100	Menjadi kebiasaan (MK)

(Supinah dan Parmi, 2011)

(b) Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa secara individu menggunakan rumus dari Usman dan Setiawati (2001) yaitu dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan: N = nilai akhir

Nilai akhir yang diperoleh siswa kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria pada tabel berikut.

Tabel 2 : Interpretasi predikat hasil belajar siswa

No.	Nilai	Keterangan
1.	$\geq 95,0$	Istimewa
2.	80,0 – 94,9	Amat baik
3.	65,0 – 79,9	Baik
4.	55,0 – 64,9	Cukup
5.	40,1 – 54,9	Kurang
6.	$\leq 40,0$	Amat kurang

(Tim Depdiknas Kalsel, 2004)

6. Indikator Keberhasilan atau Indikator Kinerja

Penelitian ini dianggap berhasil jika menunjukkan adanya peningkatan nilai kualifikasi karakter mandiri siswa. menunjukkan peningkatan hasil belajar apabila lebih dari atau 75% dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti proses pembelajaran dapat menguasai minimal 75% dari bahan pelajaran atau telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SMP Negeri 13 Banjarmasin yaitu mencapai nilai minimal 75 pada aspek kognitif.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Banjarmasin. Bertindak sebagai pengajar adalah guru tetap mata pelajaran matematika

Meningkatkan Karakter Mandiri Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin

kelas VIII-C. Peneliti bertindak sebagai pengamat atau *observer* karakter mandiri siswa selama berlangsungnya tindakan dibantu tiga orang observer lainnya. Peneliti berperan pokok sebagai perencana tindakan artinya peneliti membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, membagi siswa di kelas menjadi 15 pasangan kelompok berdasarkan nilai hasil ulangan terakhir yang didapat dari pengajar, menyiapkan instrumen penelitian, sebagai pengumpul data, penganalisis data, refleksi hasil observasi serta pembuat laporan hasil penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang pada setiap siklusnya terbagi atas empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi tindakan, dan refleksi.

Pengamatan dan penilaian terhadap karakter siswa dilakukan dengan mengisi lembar observasi karakter mandiri siswa melalui pembelajaran matematika menggunakan model TPS. Berikut merupakan tabel rekapitulasi nilai kualifikasi karakter mandiri siswa kelas VIII-C setiap pertemuan pada siklus I.

Tabel 3 : Rekapitulasi nilai kualifikasi karakter kemandirian siswa siklus I

Nilai	Kualifikasi Karakter Mandiri	Pertemuan ke - 1		Pertemuan ke - 2		Pertemuan ke - 3	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
0 – 20	Belum Terlihat (BT)	6	20,00	3	10,00	0	0,00
21 – 40	Mulai Terlihat (MT)	24	80,00	19	63,33	14	46,67
61 – 80	Sudah Berkembang (SB)	0	0,00	8	26,67	13	43,33
41 – 60	Mulai Berkembang (MB)	0	0,00	0	0,00	3	10,00
81 –100	Menjadi Kebiasaan (MK)	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah		30	100,00	30	100,00	30	100

Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai kualifikasi karakter mandiri siswa diperoleh keterangan bahwa setiap pertemuan pada siklus I ini terdapat peningkatan kualifikasi yang sebelumnya belum terlihat menjadi mulai berkembang. Hasil ulangan harian siswa sebagai evaluasi dari siklus I secara ringkas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siklus I

Nilai Akhir (N)	Kategori	Evaluasi Siklus I	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
$N \geq 75$	Tuntas	15	50,00
$N < 75$	Tidak Tuntas	15	50,00
Jumlah		33	100

Dari tabel di atas diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa kelas VIII-C dinyatakan belum tuntas. Berikut merupakan tabel rekapitulasi nilai kualifikasi karakter kemandirian siswa kelas VIII-C pada setiap pertemuan siklus II.

Tabel 5 : Rekapitulasi nilai kualifikasi karakter kemandirian siswa siklus II

Nilai	Kualifikasi Karakter Mandiri	Pertemuan ke – 1		Pertemuan ke – 2		Pertemuan ke – 3	
		f	%	f	%	f	%
0 – 20	Belum Terlihat (BT)	0	0,00	0	0,00	0	0,00
21 – 40	Mulai Terlihat (MT)	3	10,00	0	0,00	0	0,00
41 – 60	Mulai Berkembang (MB)	20	66,67	14	46,67	10	33,33
61 – 80	Sudah Berkembang (SB)	7	23,33	16	53,33	18	60,00
81 – 100	Menjadi Kebiasaan (MK)	0	0,00	0	0,00	2	6,67
Jumlah		30	100,00	30	100,00	30	100,00

Hasil ulangan harian siswa sebagai evaluasi dari siklus II secara ringkas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siklus II

Nilai Akhir (N)	Kategori	Evaluasi Siklus II	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
$N \geq 75$	Tuntas	24	80,00
$N < 75$	Tidak Tuntas	6	20,00
Jumlah		32	100

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengamatan dan penilaian terhadap karakter mandiri siswa kelas VIII-C SMP Negeri 13 Banjarmasin yang dilakukan oleh pengamat diperoleh data bahwa kualifikasi karakter mandiri siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model TPS mengalami peningkatan. Pada siklus I frekuensi kualifikasi karakter mandiri siswa di kelas VIII-C setiap pertemuannya terlihat peningkatan yang awalnya pada pertemuan pertama dan kedua

Meningkatkan Karakter Mandiri Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin

tidak ada yang berada pada kualifikasi sudah berkembang kemudian pada pertemuan ketiga ada 3 siswa yang berada pada kualifikasi sudah berkembang, artinya siswa telah sering memperlihatkan perilaku sesuai dengan karakter mandiri yang diamati. Pada siklus II yang merupakan lanjutan dari siklus I, dari keseluruhan pertemuan siklus II ini terlihat peningkatan kualifikasi karakter mandiri pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga yaitu tidak ada lagi siswa yang berada pada kualifikasi belum terlihat. Kemudian pada pertemuan ketiga siklus II sudah ada siswa yang berada pada kualifikasi menjadi kebiasaan ini artinya siswa sudah memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan karakter mandiri yang diamati yaitu siswa dapat menjalankan instruksi dengan baik pada saat proses pembelajaran, siswa dapat fokus, serius dan konsisten pada saat proses pembelajaran berlangsung, memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan mampu mengerjakan sendiri tugas tanpa mengharapkan jawaban dari teman yang lain. Selain terjadi peningkatan karakter mandiri siswa, hasil belajar siswa pun juga meningkat.

Berdasarkan uraian-uraian di atas diketahui bahwa nilai kualifikasi karakter mandiri siswa telah meningkat dari siklus I ke siklus II dan hasil belajar siswa juga meningkat dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal dari sekolah. Artinya indikator penelitian sudah tercapai, sehingga dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu melalui pembelajaran matematika model TPS dapat meningkatkan karakter mandiri siswa dan hasil belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 13 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII-C SMP Negeri 13 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan karakter mandiri siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014.
- (2) Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada Press, Jambi.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudijono, A. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Raja Grafindo Persada, Jakakarta.
- Supinah dan I. T. Parmi. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Kemendiknas, Yogyakarta.
- Syah, M. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tim Depdiknas. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Akhir Nasional bagi Sekolah/Madrasah Tahun Pelajaran 2003/2004 Propinsi Kal-Sel*. Dinas Pendidikan Pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan, Banjarmasin.

Meningkatkan Karakter Mandiri Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta.

Usman, U. & L. Setiawati. 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter : Stretegi Membangun Karakter Bangsa Berperadaan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Widyantini. 2006. *Model Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Koperatif*. Depdiknas, Yogyakarta.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Prenada Media Group, Jakarta.

Chairil Faif Pasani

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat

e-mail : chfaifp@yahoo.co.id

Mitra Pramita

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat

e-mail : mitrapramita.a1c10024@yahoo.co.id

